

# MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PADA PELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INDONESIA

**Tugimin**

Guru SDN 015 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat  
*tugiminguru492@gmail.com*

## ABSTRAK

Motivasi merupakan dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup. Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa dalam pembelajaran supaya seseorang dapat melakukan intervensi dalam pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana jenis dari penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang mana tiap-tiap siklus dilakukan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 014 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan adalah dengan memotivasi dapat membantu siswa dalam menguasai atau memahami pelajaran dengan cepat yang disampaikan guru, ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan pengolahan data persiklus maka dapat digambarkan dengan ketuntasan pada mata pelajaran matematika secara klasikal yaitu pada siklus I siswa yang tuntas ada 4 siswa dari 10 siswa (40%) dan pada siklus II meningkat dimana siswa yang tuntas ada 9 siswa dari 10 siswa (90%). Ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara klasikal yaitu pada siklus I siswa yang tuntas ada 4 siswa dari 10 siswa (40%) dan pada siklus II terjadi peningkatan dimana siswa yang tuntas ada 9 siswa dari 10 siswa (90%).

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Matematika, Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Adapaun komponen

yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, pembelajaran, materi pembelajaran, mesia pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah adalah sebuah kesatuan dari berbagai komponen-komponen pengajaran yang saling mendukung satu sama lain. Komponen tersebut meliputi

bahan ajar, guru, siswa, metode, situasi dan evaluasi. Diharapkan proses pengajaran yang berkualitas akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar tercipta siswa dengan kualitas pendidikan yang bagus.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh materi yang dikuasai anak yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Pada semester satu nilai matematika dan nilai Bahasa Indonesia di SDN 014 Giri Sako menunjukkan masih dibawah rata-rata. Dari 10 siswa hanya 4 siswa atau sekitar 40% yang dapat menguasai materi tentang pecahan dan perbandingan pada mata pelajaran matematika sedangkan yang 60% belum dapat menguasainya. Hal ini terjadi karena pada saat proses belajar mengajar tidak seorangpun anak yang mengajukan pertanyaan kecuali hanya 10% anak yang berani mengajukan pertanyaan.

Demikian juga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi mengarang, dari 10 siswa yang bisa mengarang dengan baik ada 40% sedangkan 60% yang lainnya belum bisa mengarang dengan baik. Hal ini terjadi karena kebanyakan anak kalau ditanya tentang pelajaran yang sedang berlangsung tidak ada yang mau menjawab, siswa masih malu untuk

bertanya dan bahkan setelah diadakan latihan nilai siswa berada dibawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa masih sangat rendah sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dikuasai dengan baik.

Salah satu komponen yang seringkali dianggap sebagai penyebab tidak berkualitasnya sebuah pendidikan adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan sebuah pelajaran. Metode pembelajaran yang ada masih saja belum dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan itu, perlu dilakukan sebuah penelitian. Penelitian merupakan tindakan yang harus dilaksanakan dan hal ini merupakan otonomi seorang guru untuk menunaikan kinerja guru. Disamping itu ada isu-isu temuan-temuan seperti rendahnya nilai Matematika dan Bahasa Indonesia. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dapat merusak generasi kedepannya. Guru perlu mengadakan sebuah perbaikan dalam pembelajaran tersebut. Dalam perbaikan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengajaran pada dasarnya adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan terpadu dari bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar mengajar guru. Pengajaran itu merupakan suatu proses penyampaian maka dalam prakteknya dilalui dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan proses belajar mengajar

Belajar merupakan perubahan kelakuan bakat pengalaman-pengalaman ketika belajar membawa suatu perubahan kepada individu yang belajar (siswa). Mengajar merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang diajarkan di dalam kelas atau lapangan.

Kegiatan belajar mengajar akan terorganisir dan mempunyai tahapan kegiatan tertentu dengan menggunakan metode yang tepat penggunaan media

pengajaran akan senantiasa memperhatikan faktor efisiensi dan keefektifan.

Semua guru menghendaki agar proses belajar mengajar yang dilakukannya berhasil guna dan berdaya guna baik bagi dirinya maupun bagi siswanya. Pengertian keberhasilan belajar mengajar adalah penguasaan, pemahaman kemampuan siswa dalam menyerap bahan pengajaran dan guru dalam mencapai tujuan intruksional dalam suatu proses interaksi edukatif jadi keberhasilan proses belajar mengajar itu pada prinsipnya adalah yang dicapai baik guru maupun siswa dalam kegiatan pengajaran.

Salah satu diantara keberhasilan mengajar untuk mencapai target adalah menggunakan membangkitkan semangat belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Motivasi dalam hal ini sangat lah penting. Banyak anak-anak dalam proses pembelajaran tersebut memperhatikan tetapi perhatiannya tidak terfokus sehingga saat diadakan ulangan hasilnya kurang memenuhi target. Hal ini disebabkan guru kurang memberi motivasi terhadap anak dalam pembelajaran berlangsung. Disamping itu metode yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi.

Konsep motivasi dijelaskan Hull (1943) sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup. Dorongan inilah yang menggerakkan dan mengrahkan perhatian, perasaan dan perilaku atau kegiatan seseorang.

Dalam teori kognitif menjelaskan motivasi sebagai fungsi dinamakan psikologis perilaku yang lebih kompleks. Motivasi tidak hanya merupakan fungsi pemenuhan kebutuhan tetapi juga dipahami sebagai kerangka fikir yang melibatkan kebutuhan, tujuan, sistem nilai persepsi pribadi dan pengalaman. Sebagai contohnya, seorang siswa bersemangat belajar Matematika bukan karena secara pribadi akan tetapi karena dorongan kebutuhan sosial.

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Motivasi yang bersifat intrinsik  
Motivasi intrinsik ditandai dengan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.
2. Motivasi yang bersifat ekstrinsik  
Motivasi ekstrinsik ditandai dengan dorongan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri.

## PELAKSANAAN PERBAIKAN

### A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 014 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Mata pelajaran pada perbaikan pembelajaran adalah Matematika dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 014 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Karakteristik siswa kelas V di SDN 014 Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

### B. Deskripsi Persiklus

1. Tahap Perencanaan
  - Menentukan waktu pelaksanaan.
  - Menentukan mata pelajaran.
  - Menentukan teman sejawat atau supervisor.
  - Menyusun rencana perbaikan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta mata pelajaran yng sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Disamping itu proses pembelajaran sedang berlangsung diamati oleh teman sejawat selesai kemudian didiskusikan dengan supervisor untuk mencari kekurangan dan kelemahan untuk diadakan perbaikan kembali. Adapun langkah-langkah perbaikannya adalah sebagai berikut:

- Kegiatan awal  
Peneliti mengadakan apersepsi dan membawa siswa kepada materi yang akan dipelajari.
- Kegiatan inti  
Proses belajar mengajar terjadi pada kegiatan ini.

- Kegiatan Akhir  
Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dan guru memberi tugas PR.

3. Tahap Pengamatan

Peneliti dibantu supervisor melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Setelah diadakan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat kekuatan dan kelemahannya. Dalam kelemahan pada siklus I maka harus direfleksikan apa kelemahan sehingga pada siklus berikutnya diadakan perbaikan kembali hingga dapat mencapai ketuntasan dalam perbaikan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Tabel 1. Kategori dan Perolehan Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan SKBM 70

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (%)		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	90 – 100	Istimewa	-	1 (10%)	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	1 (10%)	2 (20%)	Tuntas
3	70 – 79	Baik	2 (20%)	5 (50%)	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	4 (40%)	1 (10%)	Belum Tuntas
5	50 – 59	Kurang	2 (20%)	-	Belum Tuntas
6	< 50	Kurang sekali	1 (10%)	-	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>10 (100%)</b>	<b>10 (100%)</b>	

Tabel 2. Kategori dan Perolehan Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan SKBM 70

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (%)		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	90 – 100	Istimewa	-	2 (20%)	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	1 (10%)	2 (20%)	Tuntas
3	70 – 79	Baik	2 (20%)	5 (50%)	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	5 (50%)	1 (10%)	Belum Tuntas
5	50 – 59	Kurang	1 (10%)	-	Belum Tuntas

6	< 50	Kurang sekali	1 (10%)	-	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>10 (100%)</b>	<b>10 (100%)</b>	

Tabel 3. Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan pada Mata Pelajaran Matematika

No	Kemampuan Siswa	Jumlah (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Menjawab pertanyaan baik dan benar	1 (10%)	4 (40%)
2	Menjawab hampir benar tapi kurang lengkap	7 (70%)	5 (50%)
3	Menjawab tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan	1 (10%)	1 (10%)
4	Tidak menjawab sama sekali	1 (10%)	-

Tabel 4. Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kemampuan Siswa	Jumlah (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Menjawab pertanyaan baik dan benar	1 (10%)	4 (40%)
2	Menjawab hampir benar tapi kurang lengkap	2 (20%)	5 (50%)
3	Menjawab tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan	6 (60%)	1 (10%)
4	Tidak menjawab sama sekali	1 (10%)	-

## B. Pembahasan

Pada penyajian data awal pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan pembelajaran sangat kurang sekali. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan alat bantu dengan metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga minat anak untuk belajar kurang dan perhatian anak tidak terfokus pada pelajaran. Dari 10 siswa hanya 4 siswa atau 40% yang mendapatkan nilai baik. Hal ini terjadi memang anak itu tergolong tidak berprestasi.

Kemudian pada data siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan setelah diadakan perbaikan pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia. Dari 40% yang belum tuntas hingga mencapai 90%. Hal ini saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan alat bantu dan metode yang diterapkan sangat bervariasi

sehingga minat belajar anak jadi tinggi dan perhatian terfokus pada pembelajaran.

Berdasarkan pengolahan data persiklus maka dapat digambarkan dengan sebagai berikut:

- a. Ketuntasan pada mata pelajaran matematika secara klasikal adalah sebagai berikut:
  - Siklus I siswa yang tuntas ada 4 siswa dari 10 siswa (40%).
  - Siklus II siswa yang tuntas ada 9 siswa dari 10 siswa (90%).
- b. Ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara klasikal adalah sebagai berikut:
  - Siklus I siswa yang tuntas ada 4 siswa dari 10 siswa (40%).
  - Siklus II siswa yang tuntas ada 9 siswa dari 10 siswa (90%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode, pemberian contoh dan latihan dapat meningkatkan siswa dalam penguasaan terhadap materi.
2. Motivasi, media dan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Memberikan pertanyaan singkat dan jelas memudahkan siswa untuk menjawab.
4. Berdiskusi antar kelompok dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode yang relevan dengan materi semakin efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti diungkapkan S. Winarno (1980, 95) menyatakan semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan.
2. Motivasi, media dan alat peraga merupakan faktor penentu keberhasilan guru dalam menyampaikan materi maka perlu dipersiapkan.
3. Jangan memberikan pertanyaan siswa terlampau bertele-tele yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menjawab.
4. Guru perlu mengadakan diskusi antar kelompok untuk menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.

## DAFTAR PUSTAKA

Hopkins, 1993, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Hull, 1993, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Keraf, 1984, *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Riel, 1998, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Raka Joni, Kardiawarman, Hadisubroto, 1998, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.